

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk hal yang penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan manusia mampu meningkatkan sumber daya yang sudah dimiliki. Pada era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mempermudah manusia dalam meningkatkan pengetahuannya lewat pendidikan. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, tentang ketentuan umum menjelaskan bahwa :

“Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menjadi cara strategis untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki kemampuan yang kreatif, tingkah laku yang baik sehingga bisa bergaul dikalangan masyarakat dan mampu menolong untuk orang lain dan dirinya sendiri. Pendidikan sebagai investasi keuntungan sosial dan pribadi yang akan menjadikan bangsa yang bermatabat yang akan membentuk individu yang tinggi derajatnya.

Proses belajar mengajar merupakan cara berinteraksi antar satu dengan yang lainnya seperti peserta didik dengan gurunya. Jika dikaitkan dengan peserta didik, guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih mengenai individual setiap peserta didiknya. Guru di tuntut untuk mengawasi perkembangan fisik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Proses interaksi belajar mengajar yaitu segala sesuatu yang sudah disusun dan akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan peserta didik merupakan komponen yang sangat berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu

membawa suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku dalam diri peserta didik. Widi Purwianingsih dkk (2010, hal. 87) “Mengajar merupakan sesuatu yang kompleks. Mengajar tidak hanya sekedar proses menyampaikan informasi dari guru ke siswa, melainkan banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan”. Mengajar yaitu peran serta seorang peserta didik untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, berpikir kritis dalam membentuk suatu kebenaran dalam proses pembelajaran.

Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kualifikasi guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi yaitu :

1. Kompetensi pedagogik; kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian; kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi social; kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali da masyarakat.
4. Kompetensi profesional; kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas.

Kompetensi guru yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengingat guru merupakan komponen yang vital. Guru yang berperan mentransformasi ilmu pengetahuan walau diakui di era yang semakin canggih, guru bukan satu-satunya sumber ilmu. Tapi pada tataran pendidikan dasar, guru tetap memerankan peranan krusial. Sederhananya, guru merupakan kunci kesuksesan pendidikan.

Seorang guru yang matang dan siap secara fisik maupun mental dalam mengajar, akan jauh dengan guru yang belum siap. Kesiapan juga dapat terbentuk seiring dengan adanya pengalaman yang dimiliki. Proses kegiatan belajar didalam kelas, guru menjadi salah.satu penentu kesuksesan pada siswanya. Menurut Undang-undang 2 No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan “kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran”.

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan strategis di dalam proses transfer ilmu. Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan. Pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan mengatasi masalah pembelajaran, banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama disekolah, ilmu yang dipelajari siswa banyak tergantung pada hal yang terjadi dikelas. Dan segala yang terjadi diruang kelas sangat tergantung pada prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum kedalam kegiatan pembelajaran. Karenanya seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang baik bagi siswa. Sebab mengajar bukan sekedar transfer ilmu tapi juga pengalaman, dan keteladanan.

Menjadi seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, terutama untuk mengetahui tingkah laku peserta didik, menilai, dan meningkatkan potensi peserta didik secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogi erat kaitannya dengan sebuah proses belajar mengajar, dimana pada kompetensi ini seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik selama belajar. Oleh karena itu kemampuan pedagogi harus diutamakan. Karena setiap manusia yang lahir dibekali dengan potensi yang berbeda-beda, maka guru memiliki tugas untuk mengarahkan dan meningkatkan kemampuan yang ada pada diri masing-masing peserta didik, ketika guru memiliki kompetensi pedagogi, guru dapat mengembangkan potensi siswa serta guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena dengan kompetensi tersebut, guru memiliki peran serta tanggungjawab dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didiki maupun dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Bandung dalam proses belajar mengajar masih terdapat beberapa kendala yang berpengaruh terhadap pemahaman materi, antara lain: kurangnya pemahaman guru mengenai perancangan pembelajaran, guru terlalu fokus terhadap materi dibandingkan siswa, pembelajaran yang monoton, siswa kurang aktif di dalam pembelajaran ekonomi, guru kurang dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa, cara mengajar guru yang kurang dipahami, guru kurang dalam hal mengulas materi pembelajaran ekonomi, penggunaan model pembelajaran yang kurang

bervariatif, ada beberapa siswa saja yang berpartisipasi pada kegiatan berdiskusi didalam kelas.

Dalam penelitiannya Angga Hanggara (2016, hal. 85) tentang *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru IPS yang bertempat di SMP kabupaten Kuningan. Berlandaskan dari studi pendahuluan, diidentifikasi beberapa permasalahannya yaitu, guru lebih sering menerapkan komunikasi satu arah yang menggunakan metode satu arah yaitu ceramah, keadaan yang demikian biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa aja yang penting untuk dihafalnya. Masih kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan memakai ICT untuk menopang proses belajar didalam kelas dan penilaian untuk peserta didik oleh guru hanya fokus pada penilaian pengetahuannya saja.

Berkaitan dengan persoalan di atas, pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi yang terbentuk dalam pengetahuan konten pedagogi guru sangat berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa, senada dengan

Menurut Dazrullisa (2017, hal. 51) mengemukakan bahwa, "*Pedagogical Content Knowledge* merupakan perpaduan kemampuan khusus dan pengetahuan konten dan pedagogi yang terbentuk seiring dengan waktu dan bertambahnya pengalaman mengajar PCK telah diterima sebagai konstruk akademi yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional guru".

Menurut Subanji (2015, hal. 72) bahwa, "*Pedagogical Content Knowledge* merupakan suatu proses sistematis dan terencana yang dirancang oleh pembelajar (guru) untuk membelajarkan siswa sehingga siswa mampu (1) mengonstruksi pengetahuan (materi) baru melalui pengaitan dengan pengetahuan lama, (2) memahami materi lebih dari sekedar tau, (3) mampu menjawab apa, mengapa, dan bagaimana, (4) menginternalisasi pengetahuan kedalam diri sedemikian hingga membentuk perilaku, dan (5) mengolah perilaku menjadi karakter diri".

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan oleh penulis, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh**

Pedagogical Content Knowledge Terhadap Pemahaman Materi Ekonomi Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 (Sub Pokok Bahasan Manajemen Kelas X IPS 1).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini. Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Guru kurang memahami karakteristik siswa
2. Guru terlalu fokus terhadap penyampaian materi dibandingkan siswa
3. Guru kurang dalam menghubungkan antar konsep yang dibahas
4. Guru kurang memahami pemilihan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang dibahas
5. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan mempermudah arah, tujuan, metodologi yang akan digunakan. Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan permusan masalah terlebih dahulu. Rumusan masalah yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

- a) Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- b) Bagaimana pemahaman materi ekonomi siswa di SMA Pasundan 1 Bandung ?
- c) Seberapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge*..(PCK) guru terhadap pemahaman materi ekonomi siswa di SMA Pasundan 1 Bandung?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, supaya tidak menyebabkan masalah-masalah yang akan diteliti menjadi luas ruang lingkupnya serta terarah pada tujuan yang akan dicapai. Maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan penulis yaitu :

- a) Kompetensi/kemampuan guru yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogi
- b) Konten pembelajaran pada penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi dalam materi manajemen kelas XI IPS 1 semester genap tahun ajaran 2018/2019
- c) Siswa kelas X IPS 1 di SMA Pasundan Bandung sebagai subjek pada penelitian ini
- d) Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 tahun ajaran 2018/2019
- e) Pemahaman yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pada pemahaman ranah kognitif.

D. Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian sangat penting, karena dengan menentukan tujuan kita dapat menentukan dan merumuskan langkah-langkah selanjutnya. Adapapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk memahami *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk memahami pemahaman materi ekonomi siswa di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk memahami adakah pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi ekonomi siswa di SMA Pasundan 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat empat macam manfaat yaitu manfaat teoritis, praktis, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat segi isu dan aksi soisal. Adapun hasil penelitian ini yang nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar, selain itu guru mampu menghubungkan dan melihat hubungan antar konsep, dengan pengetahuan pedagogi dimana guru memahami cara-cara yang dapat membantu peserta didik untuk belajar. Sehingga dapat memberikan

pemahaman kepada siswa serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Menjadi masukan kajian dalam mencapai tujuan pendidikan, serta bahan rekomendasi untuk merancang menyusun pembelajaran yang akan datang.

2. Bagi siswa

Mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi belajar pada mata pelajaran ekonomi sehingga standar kompetensi dapat dituntaskan peserta didik secara optimal.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan mengenai Pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) guru pada pemahaman materi, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Menurut Setiani & Priansa (2015, hal. 2) mengemukakan “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahaman tuntutan yang muncul terhadap dunia pendidikan dewasa ini”.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Untuk dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.

F. Definisi Operasional

Variabel yang ditetapkan perlu didefinisikan tau dijelaskan secara operasioanal agar tidak terjadi pemahaman dari variabel yang digunakan. Berikut adalah istilah-istilah pada penelitian ini “Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Terhadap Pemahaman Materi Ekonomi Siswa di SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 (Sub Pokok Bahasan Manajemen Kelas X IPS 1)

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hal. 557) mengemukakan, “Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)”.

2. Konten / Isi (*Content*)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hal. 350) mengemukakan, “Konten atau isi adalah sesuatu yang ada (termuat, terkandung, dan sebagainya) didalam suatu benda dan sebagainya”.

3. Pedagogi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hal. 547) mengemukakan, “Pedagogi yaitu ilmu pendidikan, ilmu pengajaran”.

4. Pemahaman

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hal. 49) mengemukakan, “Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan”.

5. Materi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hal. 450) mengemukakan, “Materi adalah benda, bahan, segala sesuatu yang tampak”.

6. Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Sukwiaty dkk (2007, hal. 101) bahwa istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yaitu rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulannya pada mata pelajaran ekonomi yaitu bagian dari mata pelajaran yang ada di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha untuk memenuhi suatu kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Berdasarkan definisi operasional di atas makna dari “Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Terhadap Pemahaman Materi Ekonomi Siswa di SMA.Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2018-2019 (Sub Pokok Bahasan Manajemen Kelas X IPS 1) adalah sejauh mana daya yang timbul dari segala sesuatu yang diketahui berkaitan ilmu pendidikan dengan apa yang termuat dalam mata pelajaran terhadap pemahaman siswa pada tingkah laku individu dan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak pernah terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

G. Sistematika Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 22), “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah”. Adapun bagian pendahuluan skripsi sebagai berikut :

a) Latar Belakang Masalah

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 23), “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b) Identifikasi Masalah

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 23), “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c) Rumusan Masalah

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 23), “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan peneliti”.

d) Tujuan Penelitian

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 24), “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.

e) Manfaat Penelitian

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 24), “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

f) Definisi Operasional

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 25) definisi operasional mengemukakan sebagai berikut :

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g) Sistematika Skripsi

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 25), “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 25), menjelaskan tentang Bab II yang didalamnya menjelaskan tentang Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran sebagai berikut :

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 27) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Menurut buku Panduan Karya Tulis Ilmah (2019, hal. 32) menjelaskan tentang Bab V yang didalamnya tentang simpulan dan saran sebagai berikut :

- a) Simpulan yaitu uraian yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat.

Saran yaitu rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian